BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf 1984:16) . Bahasa pada dasarnya adalah alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, memiliki andil yang tidak kalah penting dalam aktivitas manusia serta digunakan untuk berkomunikasi. (Brown dalam Tarigan, 2009: 4)

Mempelajari sebuah bahasa tidak terlepas dari penguasaan kosakata yang baik. Kosakata merupakan unsur terpenting dalam penguasaan sebuah bahasa, sebab penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang tinggi terhadap target pembelajaran bahasa. Target pembelajaran bahasa, yakni keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemerolehan kosakata. Dengan penguasaan kosakata orang akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain, begitupun sebaliknya.

Kosakata menduduki tempat yang strategis dalam menunjang ketercapaian penguasaan keterampilan berbahasa yang baik, sehingga pemerolehan kosakata harus dibarengi dengan upaya meningkatkan perolehan kosakata tersebut.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia, khususnya para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Intan Nur Islami, 2013
Peningkatan Kosakata Siswa Melalui Teknik Inside-Outside Cicle Di SMA Negeri 19 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun Siswa Menengah Kejuruan (SMK). Siswa sebagai pembelajar bahasa Jerman sebaiknya memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai keterampilan berbahasa Jerman. Salah satu hal yang berperan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Jerman adalah penguasaan kosakata. Penguasaan siswa terhadap kosakata akan berbanding lurus dengan penguasaan keterampilan berbahasa Jerman siswa. (http://www.blueprints.de/wortschatz/). Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, sehingga penguasaan kosakatanya tetap minim.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kemampuan intelektual, perasaan dan percaya diri, motivasi, minat, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengar, atau merasakan, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya guru, kualitas proses belajar mengajar dan lingkungan (sekolah dan keluarga). (Makmun, 2007: 327)

Rendahnya penguasaan kosakata dapat disebabkan oleh kedua faktor tersebut, salah satu faktor instrinsik yang menghambat penguasaan kosakata adalah kurangnya konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan oleh salah satu faktor ekstrinsik, seperti kualitas proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran yang monoton, siswa hanya memperhatikan apa yang dipaparkan atau dijelaskan oleh guru, sehingga siswa

kurang termotivasi dan pasif dalam mempelajari bahasa Jerman. Di samping itu, fasilitas dan media yang digunakan kurang menunjang keberlangsungan pembelajaran bahasa Jerman.(Warningsih: 2010).

Bahasa Jerman merupakan bahasa yang baru untuk siswa SMA, apabila proses belajar mengajar berlangsung secara klasikal, maka pembelajaran diasumsikan kurang kondusif dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dibutuhkan teknik pembelajaran guna memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan serta meminimalisir timbulnya kejenuhan.

Terdapat berbagai jenis teknik dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah teknik *Cooperative Learning*. Teknik *Cooperative Learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu. Salah satu teknik pembelajaran yang termasuk ke dalam *Cooperative Learning* adalah teknik *Inside-Outside Circle*. Sekait teknik *Inside-Outside Circle*, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Butar Butar (2012) berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside–Outside Circle* (IOC) Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Ajaran 2011/2012", dipaparkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata awal 76,10% menjadi 82,10% setelah menggunakan teknik *Inside-Outside Circle*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti proses belajar dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan teknik *Inside-Outside Circle*.

Penelitian dalam bidang kebahasaan pun telah dilakukan oleh Halimatussadiyah (2010) dengan skripsinya yang berjudul "Penerapan Teknik *Inside Outside Circle* sebagai Upaya Peningkatan Kecakapan Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2009/2010)". Berdasarkan hasil analisis kemampuan berbicara siswa, terlihat adanya peningkatan nilai mulai dari prasiklus sampai siklus kedua. Nilai rata-rata prasiklus siswa adalah 71,87. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 75,70 dan nilai rata-rata siswa pada siklus kedua adalah 85,83. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *Inside-Outside Circle*.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat teknik *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu pembelajaran kosakata yang dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan penguasaan kosakata bagi siswa?
2. Apakah kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Jerman disebabkan oleh kurangnya frekuensi menghafal kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah rendahnya penguasaan kosakata siswa disebabkan sulitnya siswa menghafal kosakata?
4. Apakah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?

5. Apakah teknik pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajarkan materi kosakata bahasa Jerman?
6. Apakah teknik pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
7. Apakah teknik pembelajaran berupa teknik *Inside-Outside Circle* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kosakata bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis serta agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kosakata siswa melalui teknik *Inside-Outside Circle*. Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada kosakata bertema *Familie* dengan jenis kata berupa nomina, adjektiva dan verba.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Inside-Outside Circle*?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Inside-Outside Circle*?

3. Bagaimana efektivitas penerapan teknik *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Inside-Outside Circle*.
2. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Inside-Outside Circle*?
3. Efektivitas penerapan teknik *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoretis yang diharapkan oleh penulis yakni : dalam bidang keilmuan bahasa, penelitian ini mampu dijadikan sebagai referensi pengembangan pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada pembelajaran kosakata.

Adapun manfaat secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teknik dalam pembelajaran kosakata, sehingga proses pembelajaran keterampilan berbahasa dapat lebih inovatif dan variatif.